

Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Keterkaitan Stunting dengan Erupsi Gigi Sulung Balita

Isnanto, Imam Sarwo Edi, Siti Fitria Ulfah

Prodi Kesehatan Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Surabaya
Corresponding author: nanto_am11@poltekkesdepkes-sby.ac.id

Abstract:

The results of the research by (1) in the Bugul Kidul Public Health Center, Pasuruan, it was found that as many as 53% of toddlers showed short nutritional status and 47% with very short status. Based on the results of the initial survey, it was found that 90% of parents did not know there was a relationship between stunting and tooth eruption of toddlers. The results of observations of tooth eruption in toddlers with stunting were found to be 77% experiencing slow tooth eruption. One of the duties of cadres is to provide knowledge to the public about health. The community service program aims to increase the knowledge of cadres in knowing the relationship between stunting and tooth eruption. Increased knowledge of cadres is expected to increase knowledge, attitudes and behavior of the community in preventing stunting and its impact on children's dental health. The method of community service activities is in the form of counseling to cadres. The results of community service activities are that almost 90% of cadres already know the relationship between stunting and tooth eruption. The conclusion that can be formulated is that counseling to cadres in the Bugul Kidul Health Center area of Pasuruan City can increase the knowledge of cadres.

Keywords: Knowledge of Cadres, Stunting, Tooth Eruptiner

Abstrak:

Hasil penelitian (1) di wilayah Puskesmas Bugul Kidul Pasuruan diketahui bahwa sebanyak 53 % batita menunjukkan status gizi pendek dan 47 % dengan status sangat pendek. Berdasarkan hasil survey awal diketahui 90 % orang tua tidak mengetahui adanya keterkaitan antara stunting dengan erupsi gigi batita. Hasil observasi erupsi gigi pada batita dengan stunting diketahui sebanyak 77 % mengalami erupsi gigi yang lambat. Salah satu tugas kader adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kesehatan. Program pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam mengetahui keterkaitan stunting dengan erupsi gigi. Meningkatnya pengetahuan kader diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan stunting dan dampaknya terhadap kesehatan gigi anak. Metode kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kepada kader. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yaitu hampir 90% kader sudah mengetahui keterkaitan stunting dengan erupsi gigi. Kesimpulan yang dapat dirumuskan yaitu bahwa penyuluhan kepada para kader di wilayah Puskesmas Bugul Kidul Kota Pasuruan dapat meningkatkan pengetahuan kader.

Kata kunci: Pengetahuan Kader, Stunting, Erupsi Gigi

I. LATAR BELAKANG

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting antara lain : pengetahuan mengenai kesehatan dan gizi, keterbatasan layanan kesehatan pada ibu selama masa kehamilan, akses makanan, air bersih dan sanitasi yang kurang.

Permasalahan ini juga terjadi di lingkungan Pondok Status gizi yang kurang pada masa bayi dan anak usia dini menyebabkan dampak negatif pada berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan. Status gizi pada bayi dan anak usia dini sangat berpengaruh pada pembentukan dan erupsi gigi.

Menurut penelitian Sangande melaporkan bawah 40% anak yang diteliti dengan status gizi buruk mengalami keterlambatan erupsi gigi sulung (2). Berdasarkan hasil penelitian Prasetyowati di wilayah

Puskesmas Bugul Kidul Pasuruan diketahui bahwa sebanyak 53 % batita menunjukkan status gizi pendek dan 47 % dengan status sangat pendek (1). Hasil observasi erupsi gigi pada batita dengan stunting diketahui sebanyak 77 % mengalami erupsi gigi yang lambat. Untuk jenis gigi incisivus lateral seluruh batita mengalami erupsi yang terlambat.

Peran orang tua sangat mempengaruhi status kesehatan gigi anak (1). Pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor yang memungkinkan menjadi salah satu faktor penyebab keadaan tersebut. Berdasarkan hasil survey awal diketahui 90 % orang tua tidak mengetahui adanya keterkaitan antara stunting dengan erupsi gigi batita. Kader kesehatan merupakan salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan dimasyarakat yang berasal dari masyarakat sendiri. Salah satu tugas kader adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kesehatan.

Kader kesehatan ikut berperan dalam mencapai derajat kesehatan gigi yang optimal di masyarakat. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut terutama dalam pencegahan stunting dan

dampaknya terhadap kesehatan gigi anak maka peran kader merupakan salah satu kunci yang harus dimaksimalkan.

Peningkatan pengetahuan kader tentang keterkaitan stunting dengan kesehatan gigi sangat perlu untuk dilakukan sehingga kader dapat berperan serta memberikan edukasi kepada masyarakat. Upaya edukasi kepada masyarakat tentang keterkaitan stunting dengan erupsi gigi yang dilakukan dengan harapan masyarakat akan mampu melakukan upaya kesehatan untuk mencegah terjadinya stunting yang akan berdampak pada erupsi gigi anaknya.

Program pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam mengetahui keterkaitan stunting dengan erupsi gigi. Bentuk pengabdian masyarakat dilakukan dengan skema kemitraan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan gigi.

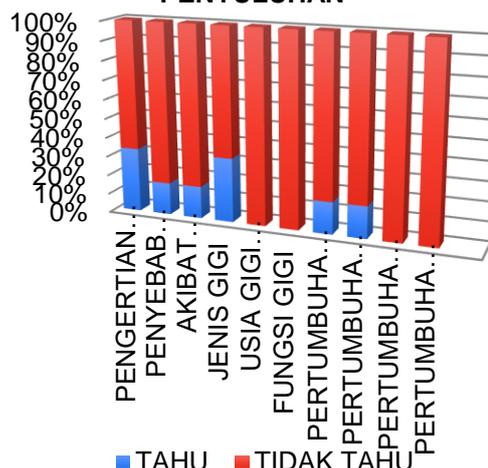
II. METODE

Program Pengabdian Masyarakat dengan skema Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan pada khalayak sasaran yaitu para kader di wilayah kerja Pusesmas Bugul Kidul Pasuruan. Jumlah sasaran ditetapkan dengan mempertimbangkan efisiensi dan intensitas pelaksanaan program. Rangkaian kegiatan persiapan dalam pengabdian masyarakat antara lain penyusunan proposal, koordinasi dengan Puskesmas dan Desa, persiapan sarana prasarana, pre-test. Kemudian kegiatan implementasi berupa penyuluhan, diskusi dengan para kader. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dengan para kader. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif berupa booklet, modul serta model gigi. Tahap terakhir dari rangkaian kegiatan ini adalah dilakukan post-test terkait dengan materi penyuluhan yang sudah dilakukan.

III. HASIL

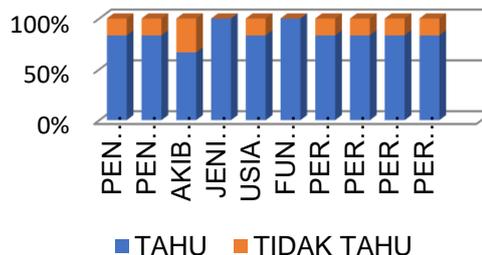
Peningkatan pengetahuan kader tentang keterkaitan stunting dengan kesehatan gigi sangat perlu untuk dilakukan sehingga kader dapat berperan serta memberikan edukasi kepada masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada orang tua pada batita di daerah kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan adalah sebagai berikut :

PENGETAHUAN KADER TENTANG KETERKAITAN NUTRISI DENGAN PERTUMBUHAN GIGI SEBELUM PENYULUHAN



Grafik 1. Pengetahuan Kader Tentang Keterkaitan Stunting Dengan Erupsi Gigi Sebelum Penyuluhan

PENGETAHUAN KADER TENTANG KETERKAITAN NUTRISI DENGAN PERTUMBUHAN GIGI SETELAH PENYULUHAN



Grafik 2. Pengetahuan Kader Tentang Keterkaitan Stunting Dengan Erupsi Gigi Setelah Penyuluhan

Berdasarkan grafik 1 diatas diketahui bahwa sebelum penyuluhan hanya sekitar 10 % kader mengetahui keterkaitan stunting dengan erupsi gigi. Semua Kader tidak mengetahui Fungsi gigi susu dan pada usia anak berapa saat gigi susu erupsi. Kader tidak ada yang mengetahui ada keterkaitan antara pertumbuhan gigi dengan usia dan nutrisi.

Setelah dilakukan penyuluhan tampak perubahan pengetahuan seperti pada grafik 2 yaitu hampir 90% kader sudah mengetahui keterkaitan stunting dengan erupsi gigi. Kader sudah banyak yang mengetahui tentang usia gigi anak saat erupsi, fungsi gigi, keterkaitan pertumbuhan gigi dengan usia dan nutrisi.

IV. PEMBAHASAN

Erupsi gigi merupakan suatu proses Bergeraknya benih gigi dari dalam jaringan keluar rongga mulut. Benih gigi yang sudah terbentuk sempurna menembus jaringan menuju rongga mulut.

Erupsi gigi susu kedalam rongga mulut mulai berlangsung saat usia bayi 6 bulan dan akan berlangsung menjadi lengkap sampai bayi berusia 2,5 tahun serta akan terus berkembang samapai usia 6 tahun.

Gigi susu mempunyai fungsi antara lain membantu fungsi bicara yaitu akan berperan dalam pembentukan kata, membentuk penampilan wajah, fungsi pengunyah makanan, menyediakan tempat bagi gigi permanen penggantinya, penunjuk jalan erupsi gigi tetap, dan sebagai stimulator pertumbuhan tulang rahang.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi erupsi gigi adalah nutrisi. Kecukupan nutrisi penting untuk pertumbuhan dan perkembangan gigi seseorang. Sesuai pernyataan (3), bahwa keterlambatan erupsi gigi dapat dipengaruhi oleh kekurangan nutrisi. Pemenuhan nutrisi sejak masa kehamilan dapat membantu pembentukan benih gigi dan perkembangan gigi dengan baik sehingga gangguan pertumbuhan erupsi gigi dapat diminimalkan.

Kader kesehatan merupakan salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan dimasyarakat yang berasal dari masyarakat sendiri. Salah satu tugas kader adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kesehatan. Kader kesehatan ikut berperan dalam mencapai derajat kesehatan gigi yang optimal di masyarakat. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut terutama dalam pencegahan stunting dan dampaknya terhadap kesehatan gigi anak maka peran kader merupakan salah satu kunci yang harus dimaksimalkan. Terapis Gigi dan Mulut adalah salah satu tenaga kesehatan gigi yang dapat berperan serta memberikan edukasi kepada kader kesehatan sehingga mereka mampu untuk memberikan edukasi kepada orang tua di kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan tentang keterkaitan antara stunting dengan erupsi gigi balita

Edukasi kesehatan gigi kepada kader kesehatan tentang keterkaitan stunting dengan erupsi gigi merupakan kegiatan yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader. Sebelum penyuluhan diketahui bahwa hampir semua kader tidak mengetahui fungsi gigi susu dan pada usia anak berapa saat gigi susu erupsi. Kader tidak ada yang mengetahui ada keterkaitan antara pertumbuhan gigi dengan usia dan nutrisi. Namun demikian pengetahuan kader menjadi meningkat setelah kegiatan penyuluhan dilakukan kepada kader.

Peningkatan pengetahuan kader tentang keterkaitan stunting dengan erupsi gigi dapat menjadi bekal untuk kader dalam ikut serta dalam kegiatan promosi kesehatan gigi di masyarakat. Kader akan dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya nutrisi dalam pertumbuhan dan perkembangan gigi.

V. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kepada para dkader di wilayah Puskesmas Bugul Kidul Kota Pasuruan dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang keterkaitan stunting dengan erupsi gigi. Para kader dapat berperan

serta dalam peningkatan kesehatan gigi masyarakat khususnya berperan dalam memberikan informasi tentang keterkaitan stunting dengan erupsi gigi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prasetyowati S, Isnanto. Correlation between parents' role in permanent first molar eruption with the prevalence of caries in permanent first molar. *International Journal of Dental Sciences*. 4 Januari 2021;3(1):05–8.
2. Sangande C, Kawengian SES, S AP. GAMBARAN ERUPSI GIGI DESIDUI BERDASARKAN STATUS GIZI ANAK USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS BAHU. *Jurnal Biomedik:JBM [Internet]*. 2013 [dikutip 28 Juni 2025];5(1). Tersedia pada: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/biomedik/article/view/2641>
3. Isnanto, Prasetyowati. EFFECT OF STUNTING ON LATERAL DECIDUOUS INCISOR ERUPTION IN TODDLERS | . | *International Journal of Public Health and Clinical Sciences [Internet]*. [dikutip 28 Juni 2025]. Tersedia pada: <https://publichealthmy.org/ejournal/ojs2/index.php/ijphcs/article/view/1186>